


Analisis Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di Kelas 1 SD Negeri Kampung Baru 1 Melalui Pembiasaan Sikap Jujur

Rahmawati Eka Saputri^{1*}, Alya Nazhifah², Evra Destia Hijas Ayyasy³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.

E-mail: friskarosendaalista@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1892>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 21 July 2025

Revised: 27 July 2025

Accepted: 02 August 2025

Kata Kunci:

Karakter, Anak Usia Dini,
Melalui Sikap Jujur.

Keywords:

Character, Early Childhood,
Through Honest Attitudes.

ABSTRACT

Pada masa kanak-kanak, pembangunan karakter memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan modern karena ini adalah upaya untuk membentuk karakter generasi muda. Tujuan jurnal ini adalah menjelaskan metode untuk mengembangkan karakter dan menumbuhkan sifat jujur pada anak-anak kecil melalui kebiasaan jujur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan dibantu dengan studi dokumen, di mana pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen. Penelitian ini menunjukkan bahwa pusat pembelajaran berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memperkuat karakter para siswa, dengan fokus pada nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan kejujuran. Hasil pembahasan mengungkapkan bahwa menerapkan kebiasaan jujur dapat menanamkan sifat jujur dalam diri anak-anak, mengingat bahwa mereka adalah generasi penerus yang perlu dididik dengan keseimbangan antara pengetahuan dan karakter. Menerapkan sikap jujur juga bisa mengembangkan sikap anti-korupsi serta membangun dasar karakter bagi anak-anak ketika mereka tumbuh dalam lingkungan yang mendorong kebiasaan jujur.

In childhood, character building plays a very important role in modern education because it is an effort to shape the character of the younger generation. The purpose of this journal is to explain the method to develop character and foster honesty in young children through honest habits. The method used in this study is qualitative description and assisted by document study, where data collection is done through document analysis. This study shows that learning centers function as effective tools to strengthen students' characters, focusing on values such as empathy, responsibility, and. The results of the discussion reveal that implementing honest habits can instill honesty in children, considering that they are the next generation who need to be educated with a balance between knowledge and character. Implementing an honest attitude can also develop an anti-corruption attitude and build a foundation of character for children when they grow up in an environment that encourages honest habits.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Rahmawati Eka Saputri, et al (2025). Analisis Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di Kelas 1 SD Negeri Kampung Baru 1 Melalui Pembiasaan Sikap Jujur, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1892>

PENDAHULUAN

Menanamkan nilai kejujuran kepada anak-anak yang masih kecil sangatlah krusial. Semakin awal nilai ini ditanamkan, semakin kuat nilai tersebut akan tertanam dalam diri mereka. Pendidikan karakter sejak usia dini sangat diperlukan untuk mengajarkan pentingnya kejujuran, tidak hanya untuk diri sendiri

tetapi juga untuk orang lain. Kejujuran dapat memperkuat karakter individu dan negara. Sebuah masyarakat yang kuat dimulai dari generasi yang jujur dan tanggap (Hidayah et al. , 2018). Anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Karakter mereka sangat khas. Jika mereka dibimbing dengan baik, hasilnya akan positif di masa depan. Masa ini, yang disebut masa keemasan, adalah saat di mana perkembangan anak berlangsung dengan sangat cepat, sesuai dengan tahap pertumbuhan mereka.

Pendidikan untuk anak-anak di usia dini sangat penting dalam membentuk karakter mereka. Ini adalah masa krusial di mana anak-anak mudah dipengaruhi. Karenanya, ada peluang besar untuk menanamkan nilai-nilai moral yang akan menjadi panduan hidup mereka selamanya (Setianingsih et al. , 2022). Perkembangan moral di usia dini menjadi fokus utama dalam pendidikan.

Karakter seseorang biasanya tumbuh berdasarkan potensi yang ada sejak lahir, yang juga dikenal sebagai karakter dasar atau sifat biologis. Menurut Ki Hadjar Dewantara, karakter diungkapkan melalui tindakan, hasil dari interaksi antara sifat biologis dan lingkungan. Sesungguhnya, karakter dapat dibentuk dan diasah melalui pendidikan, karena pendidikan berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa membangun kepribadian yang kuat, baik secara fisik maupun mental (Marimba, 1989).

Keberhasilan pendidikan karakter akan terjadi jika diterapkan baik di lingkungan formal maupun informal. Oleh karena itu, dukungan dan kerjasama antara pendidik, orang tua, dan anak sangat penting. Di sini, peran orang tua sangat vital dalam menanamkan karakter pada anak. Ketika anak di rumah, orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mendampingi, dan menjadi teladan yang baik, sehingga anak dapat tumbuh dengan karakter yang positif.

METODE

Menurut (Nurbuko & Achmad, 2015, hal. 1), istilah metodologi penelitian berasal dari kata Metode, yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan Logos, yang berarti ilmu atau pengetahuan. Oleh karena itu, metodologi dapat dipahami sebagai langkah-langkah yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian itu sendiri adalah proses yang melibatkan pencarian, pencatatan, perumusan, analisis, dan penyajian laporan. Untuk penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan yang mengambil objek dalam keadaan asli, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, dengan analisis data induktif, dan hasil penelitian lebih difokuskan pada generalisasi (Sugiyono, 2014, hal. 1).

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun deskripsi yang sistematis dan memberikan informasi yang faktual serta akurat mengenai temuan-temuan, sifat-sifat, dan hubungan yang akan diteliti. Prosedur penelitian kualitatif adalah cara yang menghasilkan deskripsi menggunakan kata-kata, yang bisa berupa tulisan atau ucapan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan memahami fenomena secara alami. Penekanan terdapat pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam tentang makna subjektif yang muncul (Sugiarto, 2016).

Pendekatan kualitatif sering mencakup pengumpulan serta analisis data dalam bentuk teks, gambar, suara, atau objek lainnya, menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, penelitian kualitatif juga disebut penelitian naturalistik yang dilakukan dalam konteks yang berlangsung secara alami, tanpa manipulasi atau data yang menyesatkan, dengan fokus pada deskripsi yang autentik (Suharsimi, 2002, hal. 117). Dari studi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif memberikan hasil data deskriptif dalam bentuk kata-kata, tulisan, serta gambar, bukan dalam bentuk angka atau ucapan.

Hal ini dikarenakan penerapan metode kualitatif memberikan peluang bagi setiap data yang dikumpulkan untuk dijadikan dasar dari penelitian yang telah dilakukan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlangsung di Kelas 1 SD Negeri Kampung Baru 1 dan dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Penelitian ini fokus pada perkembangan moral anak-anak berusia 7 tahun. Subjek yang diteliti terdiri dari seluruh anak di kelas 1B, dengan total 5 peserta didik. Aspek-aspek dalam pengembangan karakter anak yang ditemukan selama penelitian akan dianalisis. Metode analisis yang diterapkan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Temuan dalam penelitian mengenai pendidikan karakter di SD Negeri Kampung Baru 1 menunjukkan adanya kerjasama antara kepala sekolah dan para guru untuk mendidik siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik serta menerapkan nilai positif. Fokus dari pendidikan karakter ini adalah untuk membentuk kepribadian, perilaku, dan sikap yang baik terhadap teman-teman, guru, serta lingkungan sekitar. Aushop (2014) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengembangan karakter, seperti nilai-nilai yang diajarkan, keteladanan, pembiasaan, serta pemberian hadiah dan hukuman. Di lingkungan sekolah, guru berperan sebagai teladan yang baik dengan menunjukkan perilaku yang benar melalui ucapan dan tindakan yang jujur serta disiplin. Seorang guru di SD Negeri Kampung Baru 1 menyatakan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah berhubungan dengan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab. Upaya pendidikan karakter ini tidak terlepas dari kontribusi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter melalui sikap jujur sejak dini, misalnya melalui penggunaan "tiga kata ajaib" yaitu (tolong, maaf, terima kasih), tepat waktu dalam berbagai aktivitas, dan mematuhi peraturan sehari-hari. Secara keseluruhan, pendidikan karakter di SD Negeri Kampung Baru 1 telah berjalan dengan baik, mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

Anak Usia Dini

Berdasarkan penelitian di kelas 1 SD Negeri Kampung Baru 1, anak-anak pada usia dini belum sepenuhnya menangkap konsep kepemilikan, sehingga mereka bingung membedakan antara apa yang menjadi hak mereka dan apa yang bukan. Dengan pola pikir yang masih konkret dan egois, mereka bisa menganggap dirinya sebagai pusat perhatian dan mengambil segalanya yang mereka inginkan. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan mereka tentang empati kepada teman, terutama mengenai izin sebelum meminjam buku. Megawangi (2004: 97) menegaskan bahwa prinsip keadilan mengharuskan kita untuk tidak merugikan orang lain dan tidak mengambil milik orang lain. Hal ini berhubungan erat dengan karakter baik, kejujuran, dan tanggung jawab. Nova (2011) sependapat bahwa anak perlu belajar berbagi dan memahami beragam nilai. Jika tidak, mereka mungkin tumbuh tanpa menghargai norma dan cenderung mengambil sesuatu tanpa izin saat merasa menginginkannya. Ini menunjukkan bahwa perilaku jujur perlu diimbangi dengan pemahaman mengenai prinsip keadilan antara milik pribadi dan milik bersama serta tindakan yang tidak merugikan orang lain.

Melalui Sikap Jujur

Temuan penelitian mengenai kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan siswa menunjukkan bahwa pembiasaan dalam menanamkan nilai kejujuran seharusnya menjadi elemen penting dalam proses pendidikan, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat secara umum. Terlebih lagi, hasil penelitian terhadap kelas 1 menunjukkan bahwa penerapan sikap jujur di kalangan siswa SD Negeri Kampung Baru 1 menghadapi berbagai tantangan. Pendekatan yang menyeluruh dari guru serta dukungan aktif dari orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa. Indikator ini diharapkan dapat membantu siswa mempertahankan sikap jujur dalam proses pembelajaran serta dalam kebiasaan sehari-hari. Terdapat perbedaan signifikan dalam sikap jujur antara siswa perempuan dan laki-laki. Umumnya, siswa perempuan menunjukkan tingkat tanggung jawab dan sikap jujur yang lebih baik selama proses pembelajaran, sementara hanya sedikit siswa laki-laki yang mampu meniru perilaku serupa.

Di sisi lain, banyak pelajar, baik laki-laki maupun perempuan, menunjukkan sikap jujur ketika menjawab pertanyaan guru dan menyelesaikan tugas selama proses belajar. Pentingnya kejujuran dalam pendidikan ditekankan oleh guru, termasuk saat berkomunikasi dengan orang tua. Ini dilakukan melalui cara-cara aktif seperti WhatsApp atau pertemuan langsung. Tujuan utamanya adalah memastikan informasi yang disampaikan kepada orang tua adalah tepat dan tidak dipalsukan, mencerminkan niat sekolah untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan jujur.

Peran Guru dan Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan yang digunakan guru di kelas 1B SD Negeri Kampung Baru 1 mencakup metode bercerita, permainan peran, serta aktivitas kelompok yang secara nyata menanamkan nilai kejujuran. Misalnya, dalam pelajaran tematik, guru membagikan kisah inspiratif mengenai tokoh-tokoh

yang menjunjung kejujuran. Setelah itu, siswa diajak untuk merenungkan cerita tersebut dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Guru pun memberikan pujian atau penghargaan sederhana kepada siswa yang menunjukkan kejujuran, contohnya dengan mengakui kesalahan atau mengembalikan barang milik orang lain. Penguatan positif semacam ini sangat penting bagi perkembangan awal anak-anak.

Keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa cara orang tua mendidik di rumah juga mempengaruhi keberhasilan dalam membentuk karakter anak. Beberapa orang tua menganggap penting untuk mulai mengajarkan kebiasaan berkata jujur saat terlambat, memberikan penjelasan dengan terbuka, dan mengajarkan anak untuk tidak mengambil barang tanpa izin. Lingkungan rumah yang mendukung nilai-nilai kejujuran akan memperkuat ajaran di sekolah, menciptakan konsistensi nilai antara rumah dan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas 1B Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru 1, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan berperilaku jujur sangat efektif dalam membentuk karakter anak-anak yang masih muda. Melalui bantuan dan dukungan yang konsisten dari guru, keterlibatan aktif orang tua, serta lingkungan belajar yang positif, anak-anak mampu menunjukkan sikap jujur dalam berbagai aktivitas pembelajaran mereka.

Meskipun ada beberapa hambatan dalam penerapannya, terutama karena terdapat perbedaan karakter antara anak laki-laki dan perempuan, umumnya sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang baik. Membiasakan sikap jujur sejak usia dini terbukti dapat membangun fondasi perilaku yang akan bermanfaat untuk anak di masa depan. Penanaman nilai kejujuran ini juga memberikan efek jangka panjang dalam mewujudkan generasi yang memiliki integritas dan anti-korupsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Sari, S. P., (2023). Pengembangan Board Game Book Untuk Menstimulasi Karakter Kejujuran dan Literasi Kritis AUD.
- Winanti, N. U., (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Metode Mutaba'ah di SDIT QURAN INSAN MULIA SEMARANG, hlm. 3.
- Wulandari, T., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). Deskripsi Mendalam Untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Literasiologi*.
- Hidayah, N., & Ahyani, H. (2021). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), hlm. 46-70.
- Dilla, H., (2023). Analisis Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin Melalui Mata Pelajaran PPKN di SDN 1 SIRNAJAYA. *Jurnal PGMI UNIGA (JPU)*, hlm. 65-66.
- Andika, N., Nina, K., & Anni, S. (2017). Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia*, hlm. 6-7.
- Iham, K. P., Khadijah. (2023). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembelajaran Sentra.